

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Bayi memiliki suatu ciri khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi sampai berakhirnya masa remaja (John, 2007).

Tumbuh kembang merupakan proses yang kontinyu, pola perkembangan selalu sama tetapi kecepatannya berbeda, serta arah perkembangannya dimulai dari kranial menuju ke distal. Proses tumbuh kembang terjadi secara bertahap dan berlangsung lama, tidak terjadi sekaligus. Untuk itu perlu pemantauan berkala dan teratur sehingga bayi dapat tumbuh kembang dengan baik sesuai dengan potensi genetiknya (Campbell, 2000). Perkembangan gerakan motorik adalah pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, otot dan *spinal cord*.

Perkembangan motorik bayi meliputi motorik kasar (*gross motoric*) dan motorik halus (*fine motoric*). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot – otot besar atau sebagian besar anggota tubuh, misalnya tengkurap terlentang, duduk, berlari. Pada bayi usia 4 – 7 bulan perkembangan motorik kasarnya meliputi, bayi mampu tengkurap terlentang sendiri, menumpu badan dengan kedua tangan lurus, meraih dan menggapai, duduk

tanpa berpegangan, jika ditarik ke arah duduk sudah mampu mengatur sikap kepala dalam keadaan lurus (*pull to sit*) (Pamella,1993).

Motorik Halus (*fine motiric*) adalah gerakan yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang sesuatu benda, dll (Pamella,1993)

Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan, kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkoordinasi antara syaraf pusat, urat syaraf dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Reflek melangkah akan mengawali gerakan merangkak pada bayi. Merangkak merupakan gerakan yang rumit bagi bayi, karena memerlukan tenaga dan keseimbangan. Merangkak dapat dilakukan jika otot untuk mengangkat kepala sudah kuat dan mampu menopang berat badan dalam keadaan tangan menelungkup dibawah perut.

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan diluar individu bayi. Adanya rangsangan serta latihan yang diberikakan pada bayi, maka akan mempengaruhi motorik kasar serta kecerdasan bayi (Roesli,

1999). Stimulasi *prone kneeling* adalah rangsangan untuk merangkak dengan posisi berlutut dengan menggunakan empat anggota badan (seperti kucing) dengan hip dan knee dalam posisi fleksi, serta plantar fleksi ankle, yang diikuti dengan fleksi shoulder dan ekstensi elbow serta dorsal fleksi wrist. Manfaat dari stimulasi *prone kneeling* adalah untuk merangsang bayi merangkak. Apabila bayi melalui fase merangkak dengan baik maka konsepsi dari kematangan gerak akan lebih baik (Nagavani, 2009).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4- 7 bulan di Rumah Bersalin Annur Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh pemberian stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4 - 7 bulan di Rumah Bersalin Annur Karanganyar”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4 - 7 bulan di Rumah Bersalin Annur Karanganyar .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan, khususnya Ilmu Kesehatan Fisioterapi Pediatri yang berkaitan dengan pengaruh pemberian stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4 - 7 bulan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan bayi serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada orang tua yang memiliki bayi usia 4 - 7 bulan, sehingga dapat memberikan stimulasi *prone kneeling* karena penting untuk kemampuan merangkak bayi.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data atau informasi bagi Tenaga Kesehatan mengenai stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4 - 7 bulan, serta hubungan variabel tersebut.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang pengaruh pemberian stimulasi *prone kneeling* terhadap kemampuan merangkak pada bayi usia 4 - 7 bulan.